

NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL CINTA SUBUH KARYA ALII FARIGHI (Alternatif Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Novel)

Ilham Fadil Mubaroq, Juju Juandi, Heryanto Gunawan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

Email : ilhamfadilmubaroq240@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel Cinta Subuh karya Alii Farighi serta implikasinya sebagai bahan ajar dalam pendidikan sastra. Karya sastra, terutama novel, tidak hanya mencerminkan imajinasi pengarang tetapi juga mengandung nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah nilai religius. Novel ini menjadi pilihan karena sering dibaca dan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa telaah pustaka, dokumentasi, dan analisis. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai religius, seperti keimanan, taqwa, dan akhlaq, disajikan dalam novel dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Cinta Subuh mengandung berbagai nilai religius, termasuk sikap keimanan, taqwa, dan keikhlasan, yang ditunjukkan melalui karakter dan latar cerita. Misalnya, nilai keimanan terlihat dari penggambaran tokoh yang melakukan dzikir dan shalat, sedangkan nilai taqwa tampak melalui perilaku tokoh yang konsisten menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya integrasi nilai-nilai religius dalam bahan ajar sastra di sekolah untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan bahan ajar sastra, khususnya dalam memanfaatkan karya sastra sebagai media pendidikan moral dan religius.

Kata Kunci: Nilai Religius, Pendidikan Sastra, Metode Deskriptif Kualitatif.

ABSTRACT

This research aims to identify and describe the religious values contained in the novel Cinta Subuh by Alii Farighi and their implications as teaching materials in literary education. Literary works, especially novels, not only reflect the author's imagination but also contain values that can be applied in everyday life, one of which is religious values. This novel was chosen because it is often read and can be an effective means of teaching these values to students. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of literature review, documentation and analysis. The main focus of this research is to explain how religious values, such as faith, piety and morality, are presented in the novel and how these values can be applied in learning at school. Research findings show that Cinta Subuh contains various religious values, including attitudes of faith, piety and sincerity, which are shown through the characters and setting of the story. For example, the value of faith can be seen from the depiction of characters performing dhikr and prayer, while the value of piety can be seen through the behavior of characters who consistently carry out religious commands and stay away from prohibitions. The implication of these findings is the need to integrate religious values in literary teaching materials in schools to help students understand and apply religious teachings in everyday life. It is hoped that this research can contribute to the development of curriculum and literary teaching materials, especially in utilizing literary works as a medium for moral and religious education.

Keywords: Religious Values, Literary Education, Qualitative Descriptive Method.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan manifestasi kreatif dari pengalaman batin dan imajinasi

sastrawan, yang mengungkapkan aspek kehidupan manusia melalui bahasa sebagai medianya. Wicaksono (dalam Muhajirah,

2021:60) mendefinisikan karya sastra sebagai bentuk kreativitas dalam bahasa yang mencerminkan penghayatan sastrawan terhadap kehidupan. Dengan karakteristik imajinatif, kreatif, dan estetis, karya sastra, termasuk puisi, menjadi sarana untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan pengalaman serta pandangan hidup (Sayuti dalam Adriyanti M, 2021:35-36). Dari pendapat ini, jelas bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai wadah untuk menyampaikan nilai-nilai dan pandangan pengarang yang kaya akan makna estetis.

Dalam konteks prosa, seperti yang diuraikan oleh Toyidin (2013:4), prosa dikenal sebagai bentuk narasi yang menceritakan peristiwa secara lengkap, memberikan kesempatan kepada pembaca untuk terlibat dalam alur cerita hingga akhir. Hal ini sejalan dengan pandangan Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:2), yang menyebutkan bahwa prosa atau fiksi merupakan cerita rekaan yang tidak selalu merujuk pada kebenaran faktual. Prosa, sebagai salah satu bentuk karya sastra, berfungsi sebagai cerminan dari imajinasi pengarang yang dirancang untuk menciptakan pengalaman membaca yang mendalam.

Novel, sebagai salah satu bentuk prosa, memiliki daya tarik yang khusus, terutama di kalangan pembaca muda. Esten (dalam Toyidin, 2013:212) menggambarkan novel sebagai ungkapan dari perjalanan kehidupan manusia yang melibatkan konflik dan perubahan perilaku para pelaku. Novel mengandung unsur intrinsik seperti plot, tema, penokohan, dan latar (Toyidin, 2013:14), serta unsur ekstrinsik yang mencakup nilai-nilai dan pesan moral. Melalui unsur-unsur ini, novel tidak hanya menawarkan hiburan tetapi juga menyampaikan pesan dan nilai-nilai penting yang dapat diadaptasi dalam kehidupan sehari-hari. Sering kali pembaca hanya fokus pada aspek romantis atau hiburan dari novel dan mengabaikan nilai-nilai moral atau religius yang ada. Penelitian ini berfokus pada novel "Cinta Subuh" karya Alii Farighi untuk mengeksplorasi nilai religius yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini sangat relevan karena kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, menuntut penafsiran pandangan

pengarang terhadap kehidupan dalam karya sastra yang dibaca. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku paket Bahasa Indonesia kelas XII SMA masih kekurangan pembahasan mendalam mengenai nilai religius dalam novel. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai religius dalam novel "Cinta Subuh" dan menyediakan alternatif bahan ajar yang lebih lengkap dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan ajar di sekolah, menumbuhkan pemahaman religius di kalangan siswa, dan memotivasi mereka untuk mempelajari sastra dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010:3), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh secara mendalam. Fokus analisis kualitatif dalam penelitian ini adalah pada penunjukan makna, penjernihan, dan penempatan data dalam konteksnya masing-masing, serta menyajikannya dalam bentuk naratif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi, yang merupakan subjek utama dari penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa teks novel, termasuk paragraf, kalimat, dan kata-kata yang relevan dengan analisis nilai religius yang diidentifikasi dalam karya sastra tersebut (Arikunto, 2010:172).

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Pertama, telaah pustaka dilakukan untuk melengkapi pemahaman mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan penelitian ini, guna membantu peneliti menjadi lebih kritis dan analitis (Nazir, 2014:79). Kedua, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dari novel, seperti kutipan dan bagian-bagian penting yang berhubungan dengan nilai religius. Dokumentasi diartikan sebagai pengumpulan bukti dan keterangan yang dapat mendukung analisis, sesuai dengan definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ketiga, teknik analisis diterapkan untuk mengkaji dan

mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang menjelaskan temuan penelitian, dalam menganalisis data, penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih informasi penting, seperti kutipan atau kalimat yang mengandung indikator nilai religius dalam novel. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang mendeskripsikan hasil reduksi data, dengan fokus pada kutipan-kutipan yang relevan. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengidentifikasi temuan dari analisis data, memastikan bahwa hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai nilai religius dalam novel *Cinta Subuh* (Sugiyono, 2019:247-253). Metode ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai religius yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Cinta Subuh* mengisahkan perjalanan cinta Angga, seorang mahasiswa yang supel namun kurang disiplin, yang masih merasakan kesedihan setelah putus dari mantan kekasihnya. Dukungan sahabatnya, Ghani, yang membawanya ke masjid kampus, membawa Angga pada pertemuan dengan Ratih, mahasiswi religius yang menjadi cinta pandangan pertamanya. Meskipun karakter mereka sangat berbeda—Angga yang santai dan Ratih yang religius—dengan bantuan Septa, kakak Ratih yang seorang ustadz, dan Arya, senior Ratih yang juga menaruh hati padanya, Angga berusaha menunjukkan kesungguhannya. Ratih meminta Angga untuk konsisten dalam melaksanakan salat subuh tepat waktu sebagai syarat untuk membuka hatinya. Di sisi lain, Dodi, teman sekost Angga yang sudah menjalankan usaha bengkelnya, menjadi figur penting yang membantu Angga menjadi lebih disiplin. Dodi juga dengan berani melamar Aghnia, gadis yang baru dikenalnya, karena yakin akan kebaikannya. Dengan latar belakang roman yang ringan, *Cinta Subuh* menyampaikan pesan bahwa melaksanakan salat subuh secara tepat waktu adalah cerminan

disiplin hidup dan pentingnya menjalankan kewajiban agama dalam kehidupan sehari-hari.

1. Iman kepada Allah

Kutipan dan Analisis: Dalam novel *Cinta Subuh* karya Alif Farighi, aspek keimanan terlihat jelas dalam dialog dan sikap para tokoh. Misalnya, dialog Ghani yang berdzikir, “Allahuakbar, Astagfirullahal’adzim, ya Allah, Subhanallah, Walhamdulillah ya Allah” (Farighi, 2019:52) menunjukkan kepercayaan mendalam kepada Allah. Ini mencerminkan keimanan yang kuat dalam diri tokoh Ghani, dan juga menjadi contoh bagi pembaca mengenai bagaimana iman kepada Allah tercermin dalam tindakan sehari-hari.

2. Taqwa kepada Allah

Kutipan dan Analisis: Tokoh Ratih menunjukkan takwa melalui sikapnya yang taat pada perintah Allah, seperti memakai jilbab (Farighi, 2019:43) dan melaksanakan shalat meskipun dalam keadaan sedih (Farighi, 2019:27). Ini menggambarkan kepatuhan terhadap ajaran agama dan kesadaran akan pentingnya menjalankan perintah Allah dalam setiap situasi.

3. Perasaan Berdosa (Tobat)

Kutipan dan Analisis: Ratih, dalam salah satu momen emosional, merasa bersalah atas dosa-dosanya di masa lalu dan meminta ampun (Farighi, 2019:280). Ini menandakan adanya penyesalan dan keinginan untuk memperbaiki diri, yang merupakan aspek penting dari proses tobat dalam ajaran Islam.

Deskripsi Nilai Religius Aspek Norma Kehidupan (Fiqih)

1. Halal

Kutipan dan Analisis: Tokoh Bang Septa merintis usaha butik halal, “Halal Apparel” (Farighi, 2019:60). Ini mencerminkan kepatuhan terhadap norma agama dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan ajaran Islam dan

menunjukkan keberhasilan yang diraih dengan cara yang sesuai dengan hukum syariat.

2. Haram

Kutipan dan Analisis : Dalam novel, Angga berpacaran dengan Mirna, yang menurut ajaran Islam merupakan tindakan yang tidak diperbolehkan (Farighi, 2019 : 13). Perilaku ini menggambarkan pelanggaran terhadap norma agama yang melarang pacaran karena dianggap mendekati zina

3. Sunat

Kutipan dan Analisis: Kutipan dan Analisis: Shalat berjamaah di masjid merupakan amalan sunat, dan ini diperlihatkan melalui tindakan Bang Sapta yang mengundang Ratih untuk shalat berjamaah (Farighi, 2019:59). Meskipun tidak diwajibkan, shalat berjamaah merupakan amalan yang sangat dianjurkan dan bernilai pahala jika dilaksanakan

Deskripsi Nilai Religius Aspek Sikap Prilaku (Akhlaq)

1. Sabar

Kutipan dan Analisis: Ratih menunjukkan kesabaran dalam menghadapi cobaan hidupnya dan percaya bahwa Allah akan memberikan yang terbaik (Farighi, 2019:239). Ini mencerminkan sikap sabar sebagai bentuk akhlak mulia dalam menghadapi kesulitan.

2. Kerendahan Hati

Kutipan dan Analisis: Ratih digambarkan sebagai gadis cerdas namun tetap rendah hati (Farighi, 2019:74). Kerendahan hati ini menunjukkan bahwa kecerdasan dan prestasi tidak membuatnya sombong.

3. Tawakal

Kutipan dan Analisis: Kak Septi mengajarkan Ratih untuk tawakal engan mendekati diri kepada Allah dalam menghadapi masalah (Farighi, 2018:252). Ini menunjukkan penyerahan diri yang tulus kepada Allah sebagai bentuk akhlak yang baik.

4. Kejujuran

Kutipan dan Analisis: Tokoh yang bertanya, "Harus jawab apa? Jujur atau dibuat-buat?" (Farighi, 2019:128), menekankan pentingnya kejujuran dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Ini mencerminkan integritas dan kejujuran sebagai nilai-nilai akhlak yang fundamental.

5. Keikhlasan

Kutipan dan Analisis: Ratih Ghani dan ibu Arya menunjukkan sikap ikhlas dalam menghadapi kehilangan dan menjalani kehidupan (Farighi, 2019:37; 2019:290). Keikhlasan ini menandakan sikap tulus yang tidak mengharapkan imbalan, melainkan hanya mengharap ridha Allah.

6. Kedisiplinan

Kutipan dan Analisis: Kebijakan kampus yang memberikan waktu istirahat lebih lama untuk shalat menunjukkan pentingnya kedisiplinan waktu dalam beribadah (Farighi, 2019:24). Ini mencerminkan penerapan prinsip disiplin dalam kehidupan sehari-hari untuk mematuhi aturan agama.

Novel Cinta Subuh karya Alii Farighi memuat berbagai nilai religius yang tercermin dalam karakter-karakter dan alur ceritanya. Nilai-nilai religius ini mencakup aspek keimanan, norma kehidupan, dan sikap prilaku. Tokoh-tokoh dalam novel ini menunjukkan keimanan yang kuat kepada Allah, melaksanakan perintah agama, dan menjauhi larangan-Nya. Mereka juga menunjukkan kepatuhan terhadap norma kehidupan (fikih) seperti menghindari hal-hal yang haram dan melaksanakan yang halal, serta menunjukkan sikap-sikap mulia seperti sabar, kerendahan hati, tawakal, kejujuran, keikhlasan, dan kedisiplinan.

Dengan menggambarkan berbagai aspek religius ini, novel ini tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pelajaran tentang bagaimana menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama. Pesan utama yang ingin disampaikan adalah pentingnya disiplin dalam melaksanakan ibadah, khususnya salat subuh,

NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL CINTA SUBUH KARYA ALIF FARIGHI (Alternatif Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Novel)

ILHAM FADIL MUBAROQ, JUJU JUANDI, HERYANTO GUNAWAN

sebagai refleksi dari kedisiplinan hidup dan ketaatan kepada Tuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai religius dalam novel Cinta Subuh karya Alii Farighi dan Alternatif Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Novel dapat disimpulkan sebagai berikut:(1)Nilai religius dalam novel Cinta Subuh karya Alii Farighi meliputi tiga aspek nilai religius, yaitu keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak). Keimanan (tauhid) merupakan aspek nilai religius yang meliputi nilai yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, nilai yang berkaitan dengan ketakwaan kepada Allah SWT, dan nilai yang berkaitan dengan perasaan berdosa (tobat). Norma kehidupan (fikih) terdiri dari nilai yang berkaitan dengan apa yang diperbolehkan (halal), nilai yang berkaitan dengan apa yang dilarang (haram) dan nilai yang berkaitan dengan apa yang jika dilaksanakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa menurut agama islam (Sunat). Sikap perilaku (akhlak) terdiri dari nilai yang berkaitan dengan perasaan sabar dalam menghadapi segala cobaan, nilai yang berkaitan dengan perasaan rendah hati, nilai yang berkaitan dengan tawakal, nilai yang berkaitan dengan kejujuran, nilai yang berkaitan dengan perasaan ikhlas, dan nilai yang berkaitan dengan kedisiplinan.(2)Alternatif

pengembangan bahan ajar yang dibuat berdasarkan hasil analisis nilai religius dalam novel Cinta Subuh karya Alii Farighi ini disusun dalam bentuk buku pengayaan yang meliputi kata pengantar, daftar isi, identitas buku pengayaan, petunjuk penggunaan buku, materi pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar 3.8 Menafsir pandangan pengarang dalam novel yang dibaca, dan daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, (2013). Desain pembelajaran dalam konteks kurikulum 13. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Farighi, A. (2019). Cinta Subuh. Depok: PT Falcon Interactive.

Jauhari, H. 2010. Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra

dengan Pendekatan Reader's Response. Bandung: CV Arvino Jaya.

Nurgiyantoro, B. (2019). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiyono.(2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta